Menjaga Persatuan Dan Kesatuan Antar Umat Beragama

Ferika Kurniawati

Institut Ilmu Kesehatan STRADA

ferikakurniawati0063@gmail.com

1. Abstrak

Supaya kerukunan dan toleransi antar umat beragama bisa menjadi alat pemersatu bangsa, maka Kemajemukan harus dikelola dengan baik dan benar, maka diperlukan cara yang efektif yaitu dialog Antar umat beragama untuk permasalahan yang mengganjal antar masing-masing kelompok umat Beragama. Karena mungkin selama ini konflik yang timbul antar umat beragama terjadi karena Terputusnya jalinan informasi yang benar di antara pemeluk agama dari satu pihak ke pihak lain Sehingga timbul prasangka-prasangka negatif.

2. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang terdiri dari masyarakat yang majemuk kaya akan keberagaman, seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan banyaknya etnis, agama, suku, budaya, adat-istiadat dan bahasa. Keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan nilai positif yang harus perhatian secara khusus agar hal tersebut mampu menjadi sumber kekuatan bangsa Indonesia. Kesadaran masyarakat Indonesia akan keberagaman ini sebagai terciptanya semboyan “Bhineka Tunggal Ika” mengandung faham majemuk/beraneka ragam baik agama, etnis, bahasa dan adat istiadat yang menggambarkan semangat persatuan untuk hidup bersama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka semangat persatuan berbangsa dan bernegara dapat menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama supaya masyarakat Indonesia menjadi aman, damai dan sejahtera.

UUD Tahun 1945 menjamin Kebebasan masyarakat dalam beragama Tercantum dalam Pasal 28 E dan 29. Bunyi Pasal 28 E Ayat 1 menyatakan setiap orang Bebas memeluk agama dan beribadat Menurut agamanya dan pasal 28 E Ayat 2 Menyatakan setiap orang berhak atas Kebebasan meyakini kepercayaan, Menyatakan pikiran dan sikap sesuai Dengan hati nuraninya. Sementara itu Dalam Pasal 29 ayat 1 menyatakan bahwa Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Pasal 29 Ayat 2 menyatakan Bahwa Negara menjamin kemerdekaan Tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama Masing-masing dan untuk beribadat Menurut agamanya dan kepercayaannya (Sodikin, 2013). Jadi bangsa Indonesia

Memiliki agama yang hidup dan Berkembang diakui oleh Negara ialah Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Buddha, Hindu dan Konghuchu, serta Aliran kepercayaan lainnya yang sudah ada Sejak dahulu mampu menunjukkan Kehidupan harmonis sesama berbangsa Dan bernegara, maka sikap yang Ditunjukkan akan keragaman bangsa Indonesia adalah toleransi.

3. Kasus / Masalah

Pada Sabtu, 20 Juli 2016, 11 vihara dan 2 yayasan dirusak oleh warga mengamuk di Tanjung Balai, Sumatera Utara. Beberapa bangunan disamping tempat beribadah umat Buddha tersebut hangus

terbakar, termasuk delapan mobil dan beberapa motor yang terparkir di depannya. Eragaman Kerusuhan ini disulut oleh konflik agama antara umat Islam dan Buddha. Kabarnya, sebagian warga Tanjung Badai merasa tersinggung setelah mendengar pemeluk agama Buddha berdarah Tionghoa protes akan kerasnya suara adzan dari sebuah masjid lokal. Belum lagi rumor seorang wanita yang melempari masjid dengan batu dan mengusir imam di dalamnya menyebar secara cepat. Tidak ada tindakan hukum yang ditempuh kedua belah pihak. Sampai sekarang, ke-11 wihara tersebut selalu dijaga polisi setiap jam beribadah.

4. Tinjauan Pustaka

- **Pengertian persatuan dan kesatuan**

Persatuan/kesatuan berasal dari kata satu yang berarti utuh atau tidak terpecah-belah. Persatuan/kesatuan mengandung arti “bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi.” Indonesia: Mengandung dua pengertian, yaitu pengertian Indonesia ditinjau dari segi geografis dan dari segi bangsa.

Dari segi geografis, Indonesia berarti bagian bumi yang membentang dari 95° sampai 141° Bujur Timur dan 6° Lintang Utara sampai 11° Lintang Selatan atau wilayah yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Indonesia dalam arti luas adalah seluruh rakyat yang merasa senasib dan sepenanggungan yang bermukim di dalam wilayah itu. Persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia berarti persatuan bangsa yang mendiami Wilayah Indonesia. Persatuan itu didorong untuk mencapai kehidupan yang bebas dalam wadah Negara yang merdeka dan berdaulat.

- **Prinsip-prinsip Persatuan Dan Kesatuan Bangsa**

Hal-hal yang berhubungan dengan arti dan makna persatuan Indonesia apabila dikaji lebih jauh, terdapat beberapa prinsip yang juga harus kita hayati serta kita pahami lalu kita amalkan. Prinsip-prinsip itu adalah

1. **Prinsip Bhineka Tunggal Ika**

Prinsip ini mengharuskan kita mengakui bahwa bangsa Indonesia merupakan Bangsa yang terdiri dari berbagai suku, bahasa, agama dan adat kebiasaan yang majemuk. Hal ini mewajibkan kita bersatu sebagai bangsa Indonesia.

2. **Prinsip Nasionalisme Indonesia**

Kita mencintai bangsa kita, tidak berarti bahwa kita mengagung-agungkan bangsa Kita sendiri. Nasionalisme Indonesia tidak berarti bahwa kita merasa lebih unggul daripada bangsa lain. Kita tidak ingin memaksakan kehendak kita kepada bangsa lain, sebab pandangan semacam ini hanya mencelakakan kita. Selain tidak realistis, sikap seperti itu juga bertentangan dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan Kemanusiaan Yang adil dan beradab.

3. **Prinsip Kebebasan yang Bertanggung jawab**

Manusia Indonesia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memiliki Kebebasan dan tanggung jawab tertentu terhadap dirinya, terhadap sesamanya dan dalam Hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa.

4. **Prinsip Wawasan Nusantara**

Dengan wawasan itu, kedudukan manusia Indonesia ditempatkan dalam kerangka Kesatuan politik, sosial, budaya, ekonomi, serta pertahanan keamanan. Dengan wawasan itu manusia Indonesia

merasa satu, senasib sepenanggungan, sebangsa dan setanah air, Serta mempunyai satu tekad dalam mencapai cita-cita pembangunan nasional.

5. Prinsip Persatuan Pembangunan untuk Mewujudkan Cita-cita Reformasi

Dengan semangat persatuan Indonesia kita harus dapat mengisi kemerdekaan Serta melanjutkan pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur.

- Pengamalan Nilai-nilai Persatuan dan Kesatuan

Pengamalan Nilai-nilai Persatuan dan Kesatuan antara lain :

- Persatuan dan Kesatuan Wilayah Indonesia. Pepatah mengatakan

“bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh”. Oleh karena itu yang perlu kita tegakkan dan Lakukan adalah:

- Meningkatkan semangat kekeluargaan, gotong-royong dan musyawarah; meningkatkan Kualitas hidup bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan
- Pembangunan yang merata serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia;
- Memberikan otonomi daerah;
- Memperkuat sendi-sendi hukum nasional serta adanya kepastian hukum

5. Pembahasan

- Pancasila sebagai Persatuan dan Kesatuan Negara Indonesia

Pancasila sebagai dasar negara yang dibangun sedemikian rupa oleh bapak pendiri bangsa merupakan gagasan kebersamaan, kebangsaan, keadilan, dan kesejahteraan. Pancasila merupakan usaha keras para pendiri bangsa khususnya Soekarno untuk mendamaikan perbedaan yang ada. Segala perbedaan social diakomodasi secara gamblang dalam pancasila, oleh karena itu pancasila menjadi alat paling ampuh untuk mempersatukan bangsa Indonesia dengan menggunakan nilai-nilainya yang menjurus kepada gerakan anti-radikalismenya. Pancasila adalah landasan untuk Indonesia menjadi negara yang satu kesatuan dalam tujuan yang sama. Masalah gerakan radikalisme agama yang sekarang ini sedang marak terjadi sesungguhnya bukan sebuah gaya hidup bangsa Indonesia. Perlu dipahami bahwa gerakan radikalisme sesungguhnya bukan berasal dari Indonesia sendiri, gerakan ini merupakan bentuk pemanfaatan pihak lain terutama kelompok ekstrim yang keberadaannya masih kecil namun suaranya sangat berisik dan mempengaruhi pembesar agama untuk meyakini ajaran tersebut yang sama sekali jauh berbeda dengan budaya dan tradisi bangsa Indonesia.

Sila ketuhanan “keimanan dan ketaqwaan” kepada Tuhan Yang Maha Esa menggambarkan bahwa setiap warga negara Indonesia diberi kebebasan untuk memeluk agama. Selain daripada itu sila-sila dalam pancasila lainnya yaitu, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan, kerakyatan, dan keadilan social menggambarkan keharusan bagi rakyat Indonesia untuk senantiasa bertoleransi terhadap perbedaan agama ataupun perbedaan yang lain. Bila saja nilai dari kelima sila pancasila itu dipahami, dihayati dan diamalkan secara konsisten maka akan menghasilkan buah yang baik yaitu buah persahabatan, persaudaraan, saling mengisi satu dengan yang lain.

- Nilai -nilai dasar yang menjadi landasan Terbentuknya toleransi antar umat Beragama

Islam, Budha dan Kristen masyarakatnya hidup berdampingan secara rukun, damai dan saling menghargai perbedaan dengan yang lain. Sikap toleransi antar umat beragama di Desa Pasir Jaya mengutamakan sikap menerima akan kehadiran perbedaan agama dalam setiap aktivitasnya.

Toleransi merupakan sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri (Poerwadarminto, 1986). Asyraf Abdul Wahhab dari kutipan Hasan Hanafi Misrawi, (2007), toleransi dalam Konteks Sosial-Budaya merupakan sebuah keniscayaan, pada hakikatnya setiap masyarakat yang plural membutuhkan kedamaian dan perdamaian. Kedua hal tersebut merupakan toleransi.

Istilah Tolerance (toleransi) adalah Istilah modern, baik dari segi nama Maupun kandungannya (Thoha, 2005). Sedangkan menurut Seno Harbangan Siagian (Rehayati, 2009) Toleransi Merupakan kerukunan umat beragama Yang dengan dasar dan titik tolak yang Berbeda-beda, saling memikul untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sikap Toleransi diwujudkan dalam bentuk Interaksi dan kerja sama antara berbagai Golongan. Masing – masing agama Seharusnya berusaha keras untuk mengisi Pemahaman dan kegiatannya dengan hal - hal yang mendorong hubungan saling bekerja sama untuk semua orang (Wahono, 2001). Oleh sebab itu, agama oleh sebab itu, agama memiliki peran Yang sangat penting dalam terciptanya Masyarakat yang berbudaya dengan diimbangi sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan masing-masing.

- Prinsip – prinsip toleransi antar umat beragama

pertama tidak Boleh ada paksaan dalam beragama baik Paksaan itu berupa halus maupun Dilakukan secara kasar;

kedua manusia Berhak untuk memilih dan memeluk Agama yang diyakininya dan beribadat Menurut keyakinan itu; paksaan itu berupa halus maupun dilakukan secara kasar;

ketiga tidak akan berguna memaksa seseorang agar mengikuti suatu keyakinan tertentu; dan

keempat Tuhan Yang Maha Esa tidak melarang hidup bermasyarakat dengan yang tidak sepaham atau tidak seagama, dengan harapan menghindari sikap saling bermusuhan (Ali, Daud, 1986).

6. Penutup

Begitu urgennya hidup antar umat beragama adalah terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dalam kedamaian, saling tolong menolong, dan tidak saling bermusuhan begitu urgennya hidup antar umat beragama adalah terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dalam kedamaian, saling tolong menolong, dan tidak saling bermusuhan agar agama menjadi pemersatu bangsa Indonesia yang secara tidak langsung memberikan stabilitas dan kemajuan Negara. Cara menjaga sekaligus mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama yang di dalamnya membahas tentang hubungan antar sesama umat beragama. Selain itu ada beberapa cara menjaga sekaligus mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama antara lain :

1. Menghilangkan perasaan curiga atau permusuhan terhadap pemeluk agama lain.
2. Jangan menyalahkan agama seseorang apabila dia melakukan kesalahan tetapi salahkan orangnya.
3. Biarkan umat lain melaksanakan ibadahnya jangan mengganggu umat lain yang sedang beribadah
4. Hindari diskriminasi terhadap agama lain.

7. Daftar Pustaka

Prayogi, R., & Rohmah, R. A. Toleransi Antarumat Beragama dalam Meningkatkan Persatuan Dan Kesatuan Bangsa di Desa Pasir Jaya. JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL, 12(1), 186-200.

<https://www.99.co/blog/indonesia/konflik-agama-indonesia/>

Makna, B. A. Pengertian Persatuan dan Kesatuan Bangsa.

Almasari, L. A. P. (2019). Pancasila sebagai Dasar Penolakan Gerakan Radikalisme Agama di Indonesia dan Efeknya bagi Persatuan dan Kesatuan Negara Indonesia.

Nazmudin, N. (2017). Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Journal of Government and Civil Society*, 1(1), 23-39.